PERAN STRATEGIS GURU DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IV YANG PEDULI LINGKUNGAN DI SDN KALIDERES 06 PAGI JAKARTA BARAT

Maulidya Rahmadhanti[1], Ibrahim Guntur Nuary[2], Romi Ramdon Ginanjar[3]

[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

[1]maulidyarahmadhanti30@gmail.com, [2]gunturdamme@gmail.com,

[3]romiginanjar1983@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the strategic role of teachers in fostering character education that promotes environmental awareness among fourth-grade students at SDN Kalideres 06 Pagi, West Jakarta. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation. The results show that teachers carried out five interrelated roles, namely educator, instructor, facilitator, mentor, and motivator, in instilling environmentally conscious character through role modeling, habituation, guidance, and motivation. These roles contributed to the formation of discipline, responsibility, cooperation, waste-sorting habits, and energy-saving behavior among students, although a number of students still required continuous guidance for the character to develop consistently and independently. The study concludes that the strategic role of teachers has been effectively carried out in supporting the formation of environmental care character among students.

Keywords: *Teacher's Role, Character Education, Environmental Care, Elementary School, Fourth-Grade Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran strategis guru dalam membangun pendidikan karakter siswa yang peduli lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Kalideres 06 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan lima peran yang saling berkaitan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, dan motivator, dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta pemberian motivasi. Peran tersebut mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kebiasaan memilah sampah, dan penghematan energi pada siswa, meskipun masih terdapat sebagian

siswa yang memerlukan bimbingan berkelanjutan agar karakter tersebut berkembang secara mandiri dan konsisten. Dengan demikian, peran strategis guru telah terlaksana dengan baik dalam mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar; Siswa Kelas IV.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam suatu lembaga karena melalui proses pendidikan seseorang dapat mengalami perubahan positif, baik dalam perilaku maupun pengetahuan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan cara berpikir yang lebih matang, sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran sekaligus pembinaan karakter. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan penggerak dalam menanamkan nilai-nilai moral peserta didik, salah satunya karakter peduli lingkungan. Karakter ini perlu ditanamkan sejak dini karena kerusakan lingkungan pada umumnya bersumber dari rendahnya kepedulian manusia terhadap alam sekitarnya.

Penelitian terdahulu memperkuat urgensi persoalan ini. Tsania dan Kurniawati (2024) menyatakan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan akan berjalan optimal apabila guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran serta membiasakannya melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, dan keteladanan guru, meskipun masih ditemukan peserta didik yang memerlukan pembinaan berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi awal di SDN Kalideres 06 Pagi, yang telah berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Kamis Bersih, pembiasaan membawa peralatan makan dan minum pribadi, serta pelaksanaan piket kelas. Meskipun demikian, observasi awal masih menemukan sebagian siswa yang belum menunjukkan perilaku

peduli lingkungan secara konsisten, seperti membuang sampah sembarangan dan mengabaikan tugas piket.

Kesenjangan antara program sekolah yang telah berjalan dan perilaku sebagian siswa yang belum konsisten inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Fokus penelitian diarahkan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis guru kelas IV dalam membangun karakter peduli lingkungan, mencakup bentuk peran guru (sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, dan motivator), strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa kelas IV; (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter tersebut; dan (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam prosesnya. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan karakter di sekolah dasar, sekaligus manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Peran strategis guru merujuk pada peran penting yang dijalankan guru dalam proses pendidikan, yang berpengaruh secara langsung terhadap pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral, fasilitator pembelajaran, motivator, dan teladan karakter bagi siswa (Rusdiana, 2025). Wally (2022) menambahkan bahwa guru adalah sosok yang menerjemahkan pengalaman dan nilai-nilai moral ke dalam bahasa dan perilaku yang mudah dipahami siswa, sehingga dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru dituntut menanamkan dan membentuk karakter peserta didik melalui contoh dan keteladanan yang dapat ditiru (Agustin, 2021); sebagai pengajar, guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan penguasaan materi dan keterampilan teknis mengajar yang memadai (Fadhliyah, 2023).

Karakter peduli lingkungan dipahami sebagai sikap seseorang yang berupaya memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar

sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusak keadaannya (Angelin Rosalina Eka Agustin & Suhari, 2023). Karakter ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu: (1) perawatan lingkungan dan kebersihan; (2) pengurangan penggunaan plastik; (3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya; dan (4) penghematan energi. Efektivitas pendidikan lingkungan di sekolah dasar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, dukungan sekolah berupa kurikulum dan fasilitas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat (Ilham et al., 2023). Kajian teori ini menjadi kerangka acuan dalam menyusun instrumen serta menganalisis temuan penelitian pada bagian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam bagaimana guru memaknai dan menjalankan perannya dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kalideres 06 Pagi, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, kepala sekolah, dan lima siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kategori nilai rapor (tinggi, sedang, rendah), serta data sekunder berupa dokumen dan arsip sekolah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik peran guru dalam pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk

menggali strategi, peran, serta kendala yang dihadapi (Putri & Murhayati, 2025). Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui dokumen sekolah, seperti jadwal piket, program Kamis Bersih, dan foto kegiatan (Ulum & Selatan, 2022). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan lima peran guru, yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, dan motivator.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nirmala et al., 2025). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengabstraksikan data mentah hasil observasi dan wawancara; penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar data lebih mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sepanjang proses pengumpulan data berlangsung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama (Hasibuan, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru sebagai Pendidik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV menjalankan perannya sebagai pendidik dengan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar, melalui kegiatan membersihkan kelas dan merapikan alat belajar pada awal serta akhir pembelajaran, disertai keteladanan langsung dari guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa nilai karakter diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran, seperti IPAS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Seni Rupa, serta dibiasakan melalui kegiatan membawa tempat makan dan botol minum sendiri. Guru kelas IV menambahkan bahwa penanaman disiplin dan kepedulian lingkungan dimulai dengan mengasah kepekaan siswa melalui pertanyaan reflektif, sehingga siswa membangun kesadaran dari dalam diri, bukan karena paksaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang siswa yang menyebutkan bahwa guru senantiasa mengingatkan pentingnya sopan santun dan tidak membuang sampah di kolong meja.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Maulida Nuzula Firdaus (2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik dan panutan bagi peserta didik sehingga wajib memiliki tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik di SDN Kalideres 06 Pagi tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

2. Peran Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru terlihat menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung kontekstual. Kepala sekolah menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan menjadi bagian penting dalam pengintegrasian karakter peduli lingkungan ke berbagai mata pelajaran. Guru kelas IV menjelaskan bahwa materi lingkungan dimasukkan ke dalam Seni Rupa melalui eksplorasi bahan alam, IPAS melalui isu perubahan iklim, dan Pendidikan Pancasila melalui nilai gotong royong. Salah satu siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan metode permainan sehingga lebih mudah dipahami.

Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi sekaligus menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang kedudukan guru sebagai pendidik (Mutakhir et al., 2025), bahwa guru berperan besar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi pembelajaran.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator

Observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan tempat sampah di beberapa sudut sekolah, lingkungan kelas yang bersih dan tertata, serta tanaman yang dirawat bersama siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa fasilitas pendukung berupa tempat sampah pilah dan sarana edukasi berupa poster telah tersedia meski belum merata di seluruh area sekolah. Guru kelas IV menambahkan bahwa sekolah menyediakan bank sampah, tempat sampah pilah, dan program baru

"Kamis Bersih: Aku Lihat, Aku Ambil" yang membiasakan siswa mengambil dan membuang sampah tanpa menunggu perintah guru. Siswa membenarkan bahwa guru menyediakan media dan alat pembelajaran, terutama saat kegiatan praktik.

Peran fasilitator ini menegaskan pentingnya penyediaan sarana yang memadai agar pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga dapat dipraktikkan secara nyata oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

4. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru terlihat aktif membimbing siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, serta menjaga kebersihan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program Kamis/Jumat Bersih mewajibkan siswa membawa tempat makan dan botol minum sendiri sebagai bentuk pembiasaan. Salah satu siswa menyampaikan bahwa guru membimbing dengan sabar dan menerapkan denda edukatif bagi siswa yang tidak membuang sampah sesuai jenisnya, sebagai bentuk pembinaan disiplin dan tanggung jawab.

Bimbingan yang konsisten dan disertai konsekuensi yang mendidik terbukti efektif membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus menunjukkan bahwa peran pembimbing tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik dan motivator dalam praktiknya di lapangan.

5. Peran Guru sebagai Motivator

Guru memberikan penguatan lisan dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli lingkungan, sehingga tercipta suasana belajar yang positif. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa kelas tinggi mulai memiliki kesadaran terhadap sampah, sedangkan siswa kelas rendah masih memerlukan bimbingan berkelanjutan. Guru kelas IV menjelaskan bahwa motivasi diberikan melalui keteladanan langsung dan teguran kolektif kepada seluruh kelas, bukan teguran individu, agar siswa menyadari sendiri perilakunya. Salah satu siswa menyatakan bahwa guru selalu memberi motivasi, termasuk untuk membuang sampah pada tempatnya agar kelas tidak berbau.

Pendekatan motivasi kolektif yang diterapkan guru menunjukkan strategi

pedagogis yang berupaya menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa, bukan sekadar kepatuhan yang bersifat instruksional semata.

Ringkasan kelima peran guru beserta bentuk implementasinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Peran Guru dan Bentuk Implementasi

Peran Guru	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Pendidik	Menanamkan disiplin & sopan santun melalui keteladanan dan pembiasaan mengamati lingkungan	Observasi, wawancara guru & siswa
Pengajar	Mengintegrasikan materi lingkungan ke IPAS, Bahasa Indonesia, Seni Rupa, dan Pendidikan Pancasila	Observasi, wawancara kepala sekolah, guru & siswa
Fasilitator	Menyediakan tempat sampah pilah, bank sampah, tanaman, dan media pembelajaran praktik	Observasi, wawancara kepala sekolah, guru & siswa
Pembimbing	Mengarahkan piket kelas, program Kamis Bersih, dan pemberian sanksi edukatif	Observasi, wawancara kepala sekolah, guru & siswa
Motivator	Memberi apresiasi, teguran kolektif, dan keteladanan langsung	Observasi, wawancara kepala sekolah, guru & siswa

6. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Selain mendeskripsikan peran guru, penelitian ini juga menemukan capaian karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV. Dalam aspek disiplin, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket tepat waktu melalui pembiasaan rutin di sekolah. Dalam aspek tanggung jawab, siswa menjalankan tugas kebersihan kelas secara konsisten meskipun tidak selalu diawasi langsung oleh guru. Dalam aspek kerja sama, seluruh siswa turut membantu menjaga kebersihan kelas, tidak terbatas pada siswa yang sedang bertugas piket, sehingga menumbuhkan kesadaran sosial dan kebersamaan.

Dalam aspek pengelolaan sampah, siswa mulai mampu memilah sampah organik dan anorganik, didukung oleh penerapan konsekuensi edukatif bagi yang tidak memilah sampah sesuai jenisnya. Dalam aspek penghematan energi, siswa dibiasakan mematikan lampu dan kipas angin serta menggunakan air secukupnya, sejalan dengan upaya sekolah menyediakan panel surya sebagai sumber energi alternatif. Ringkasan capaian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Capaian Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV

Aspek Karakter	Capaian pada Siswa Kelas IV
Disiplin	Membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket tepat waktu
Tanggung Jawab	Menjalankan tugas kebersihan kelas secara rutin tanpa selalu diperintah
Kerja Sama	Saling membantu membersihkan kelas, tidak hanya siswa piket
Pengelolaan Sampah	Mulai mampu memilah sampah organik dan anorganik
Penghematan Energi	Membiasakan mematikan lampu, kipas angin, dan menggunakan air secukupnya

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Meskipun capaian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, temuan di lapangan juga mengindikasikan adanya faktor penghambat, yaitu belum meratanya fasilitas tempat sampah pilah di seluruh area sekolah dan masih adanya sebagian siswa, khususnya di kelas rendah, yang memerlukan bimbingan berkelanjutan agar kesadaran peduli lingkungan dapat tumbuh secara mandiri. Sebaliknya, faktor pendukung utama adalah konsistensi keteladanan guru serta dukungan program sekolah yang terjadwal secara rutin, seperti Kamis Bersih dan pembiasaan membawa peralatan makan sendiri.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ilham dkk. (2023) bahwa efektivitas pendidikan lingkungan di sekolah dasar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, dukungan sekolah melalui kurikulum dan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan bukan semata hasil kerja guru secara individual, melainkan

produk dari sinergi antara pengetahuan siswa, pembiasaan yang konsisten, serta dukungan sistemik dari lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat hasil penelitian Tsania dan Kurniawati (2024) bahwa keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan sangat bergantung pada konsistensi integrasi nilai ke dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, meskipun proses tersebut tetap memerlukan pembinaan yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Kalideres 06 Pagi Jakarta Barat. Peran tersebut diwujudkan melalui lima bentuk yang saling melengkapi, yaitu sebagai pendidik yang menanamkan nilai melalui keteladanan dan pembiasaan, pengajar yang mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran, fasilitator yang menyediakan sarana pendukung, pembimbing yang mengarahkan siswa melalui program sekolah, serta motivator yang mendorong kesadaran siswa secara mandiri.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV telah menunjukkan hasil yang cukup baik, tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kebiasaan mengelola sampah, dan penghematan energi. Meskipun demikian, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan berkelanjutan agar karakter tersebut berkembang secara mandiri dan konsisten. Bagi sekolah, disarankan untuk memperluas cakupan fasilitas tempat sampah pilah dan media edukasi lingkungan; bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif; dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian serta menggunakan pendekatan yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (E. Mardiati, A. Hanifah, H. Tutur, & S. Maryani, Eds.). UAD Press.

Angelin Rosalina Eka Agustin, & Suhari, S. (2023). The Cultivation of

Environmental Care Character Values among Grade XI Students at SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, 1(1), 1–13.

Fadhliyah, N. (2023). Kompetensi Sosial Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an. Publica Indonesia Utama.

Hasibuan, Z. E. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan. AE Publishing.

Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. Masaliq, 3(5), 907–917. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500

Maulida Nuzula Firdaus. (2023). Peran Guru sebagai Pendidik dan Panutan Siswa. Jurnal Pendidikan, 2(4), 31–41.

Mutakhir, N. S., Abdullah, S., Saprin, S., & Yuspiani, Y. (2025). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 25(2), 296–307. https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6707

Nirmala, W., Pratama, L., Tambunan, A., & Ulfaizah. (2025). Metode Penelitian Kualitatif (Ukas, Ed.). CV Gita Lentera.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9, 13074–13086.

Rusdiana, H. A. (2025). Solusi Sistem Pembelajaran di SD/MI Menyongsong Indonesia Emas 2045. Akademia Pustaka.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Syafei, I. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan (N. Wahyuni, Ed.). Widina Media Utama.

Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Basicedu, 8(2), 1078–1085.

Ulum, M., & Selatan, T. (2022). Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 6056–6064.

Wally, M. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Studi Islam, 10(1), 70–81. https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237